

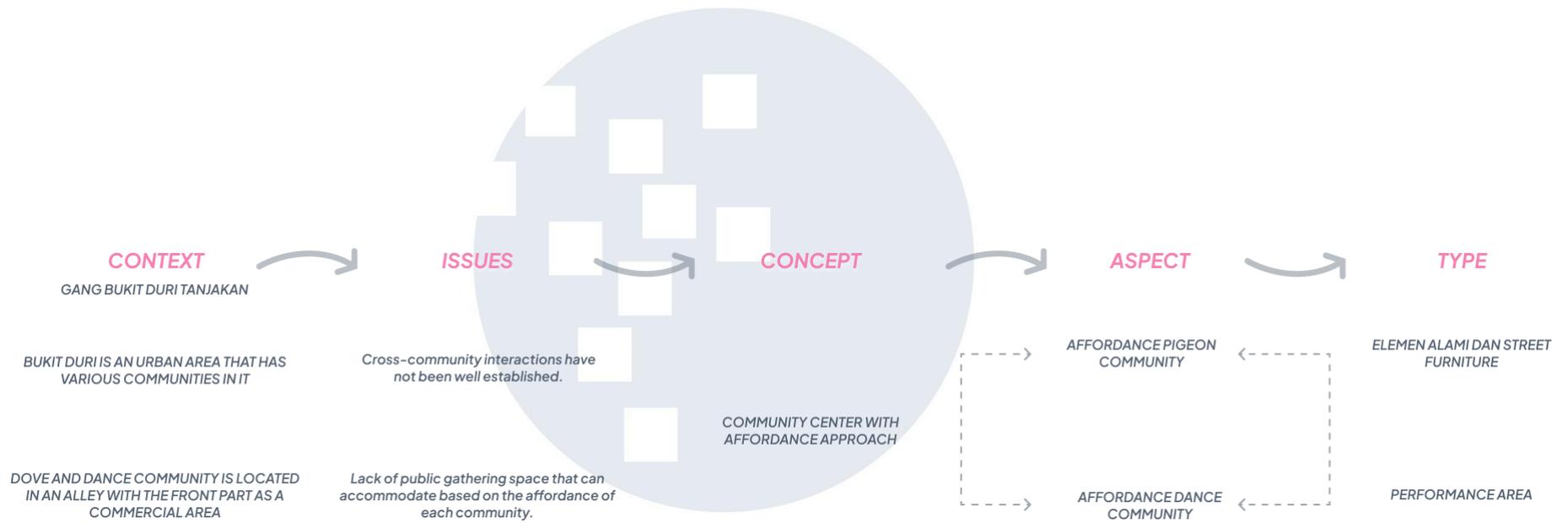
BAB III

METODE PERANCANGAN *COMMUNITY CENTER*

3.1 Metode Pengumpulan Data

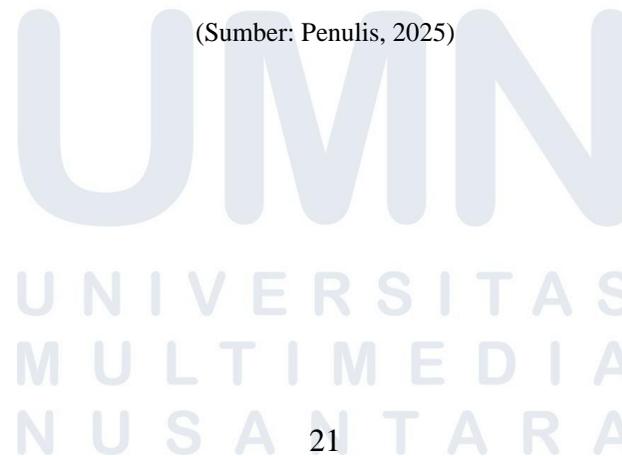
Penulis melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan Gang Bukit Duri Tanjakan sebagai acuan perancangan. Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, yaitu observasi langsung, pemetaan lapangan, studi literatur, dan wawancara.

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi Gang Bukit Duri Tanjakan untuk mengamati siklus aktivitas dan kondisi tapak. Observasi dilaksanakan pada *weekday* (Senin dan Kamis) dan *weekend* (Sabtu dan Minggu), dengan rentang waktu sepanjang hari untuk menangkap dinamika perubahan aktivitas dan pola interaksi yang terjadi. Selain itu, pemetaan aktivitas interaksi sosial mengidentifikasi area-area kunci dalam pergerakan dan pertemuan warga. Untuk memperkuat analisis, studi literatur dari berbagai buku dan jurnal penelitian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan masalah rancangan serta strategi desain. Wawancara masyarakat lokal dan aktor komunitas adalah upaya menggali informasi kontekstual dan perspektif langsung dari pengguna ruang.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Penulis, 2025)



3.2 Metode Perancangan

Perancang *community center* menggunakan pendekatan *affordance*. Pendekatan *affordance* mengacu pada tata letak ruang dan elemen pendukung perancangan. *Affordance* berfokus pada kebutuhan masyarakat. Selain itu, perancangan juga memperhatikan kolaborasi antar pengguna ruang dengan setiap fungsi agar terintegrasi dengan baik. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh perancang dalam proses perancangan, yaitu analisis tapak, identifikasi isu dan potensi, studi literatur dan preseden, proposal fungsi perancangan, program ruang dan analisis pengguna, studi massa, dan finalisasi desain.

Proses perancangan diawali dengan analisis tapak yang dilakukan berdasarkan studi dan data yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisis ini mencakup siklus aktivitas masyarakat, pola-pola sosial, karakteristik *community center*, potensi dan fungsi tapak, dan masalah yang terdapat di Gang Bukit Duri Tanjakan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, perancangan merumuskan isu dan potensi yang relevan dengan kondisi komunitas di Gang Bukit Duri Tanjakan. Studi literatur berisikan prinsip, pendekatan, implikasi, dan strategi rancangan sebagai dasar dalam merespon permasalahan. Studi preseden juga dilakukan sebagai referensi penerapan teori dalam konteks nyata.

Selanjutnya, penulis mengembangkan proposal fungsi perancangan yang merespon kebutuhan dan *affordance* dari komunitas tari dan burung dara, serta fungsi pendukung lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan fungsi, penulis menyusun program ruang dan menganalisis karakteristik pengguna melalui pengkajian aktivitas dan siklus komunitas. Proses berlanjut pada studi massa, yang dilakukan dengan mengacu pada konsep *affordance* dan hasil programming. Seluruh rangkaian analisis dan studi tersebut menjadi dasar dalam finalisasi desain untuk menjawab rumusan masalah perancangan secara strategis dan kontekstual.